

RIASEC: *Need Assessment* Peserta Didik dalam Bingkai Kurikulum Merdeka Belajar

Muhammad Alridho Lubis¹, Nur Hasanah Harahap², Dinny Rahmayanty³,
Muhammad Zulfikar⁴, Zubaidah⁵, Yulianti⁶, Freddi Sarman⁷, Muhammad
Ferdiansyah⁸

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia¹; Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia²; Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia³; Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia⁴; Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia⁵; Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia⁶; Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia⁷; Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia⁸

E-mail: muhammadalridholubis@unja.ac.id¹, nurhasanahhrhp05@unja.ac.id²,
dinnyrahmayanty@unja.ac.id³, zulfikarmuhammed@unja.ac.id⁴,
zubaidah89@unja.ac.id⁵, yulianti@unja.ac.id⁶, freddisarman@unja.ac.id⁷,
ferdimuhammad34@unja.ac.id⁸

Correspondent Author: Muhammad Alridho Lubis, muhammadalridholubis@unja.ac.id

Doi: [10.31316/gcouns.v8i3.5424](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5424)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji penggunaan instrumen RIASEC oleh guru BK dan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan analisis data peserta didik. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Teknik analisis data adalah reduksi data, *display* data, dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah RIASEC dapat digunakan oleh guru BK sebagai alat menganalisis kebutuhan peserta didik dengan didasari pada tipologi Holland. Instrumen ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun program dan mengungkap kebutuhan peserta didik dengan tetap mempertimbangkan aspek kepribadian, keinginan, maupun data-data mendukung lain dari peserta didik. Peneliti merekomendasikan untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan secara sistematis dalam mengoperasionalkan instrumen tersebut sehingga implementasi dapat dilakukan secara tepat dan terukur untuk kemaslahatan siswa.

Kata kunci: RIASEC, *need assessment*, instrumen

Abstract

The purpose of this study is to examine the use of RIASEC instruments by counseling teachers and things that need to be considered when analysing student data. The writing of this article uses a qualitative approach with a literature study method. Data analysis techniques are data reduction, data display, and verification. The conclusion in this study is that RIASEC can be used by counseling teachers as a tool to analyse the needs of students based on Holland's typology. This instrument can be used as a basis for developing programmes and revealing the needs of students while still considering aspects of personality, desires, and other supporting data from students. Researchers recommend organising systematic trainings in operationalising the instrument so that implementation can be carried out appropriately and measurably for the benefit of students.

Keywords: RIASEC, *need assessment*, instrument

Info Artikel

Diterima Mei 2024, disetujui Juni 2024, diterbitkan Agustus 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan menggunakan pendekatan yang berpihak pada peserta didik dengan berpusat pada perkembangan minat, bakat, serta kemampuan dalam proses pembelajarannya. Di tingkatan sekolah layanan bimbingan dan konseling seyogyanya mampu mengakomodasi peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami serta memiliki penerimaan diri sendiri dan lingkungannya, pengembangan potensi, mampu untuk melakukan perencanaan masa depan, memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan diri sendiri serta mencapai kemandirian. Hal ini tentu senada dengan yang diungkapkan oleh *The World Economic Forum* (WEF) yang menyatakan bahwa enam belas keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, termasuk keterampilan literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter (The World Economic Forum, 2016). Tentu ketiga kualitas ini dapat dimiliki dan dikembangkan pada peserta didik melalui pendidikan yang disiapkan secara terencana.

Upaya untuk membantu pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik merupakan esensi dari bimbingan dan konseling. Gysbers dan Henderson (2012) layanan bimbingan dan konseling memiliki bidang layanan karir, pribadi-sosial dan belajar. Permadi (2016) menyatakan setiap individu yang akan berkarir membutuhkan persiapan untuk melakukan perencanaan karir sesuai dengan keinginan. Peserta didik (remaja) yang berada pada masa akhir karir sekolah membutuhkan perencanaan karir. Yusuf (2011) menyatakan perencanaan karir adalah salah satu aspek dari tugas perkembangan karir saat dirinya berada pada masa remaja. Kondisi ideal ini terkadang terhalang dengan kondisi yang dihadapi oleh peserta didik karena belum mampu secara mandiri memetakan minat dan bakat yang dimiliki untuk disalurkan ke jenjang pendidikan yang tepat.

Fatmasari dan Supriyatna (2019) menyatakan masalah yang sering dihadapi oleh remaja adalah ketidaktahuan mengenai minat dan bakat yang dimiliki sehingga remaja mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan rencana studi dan karier dimasa mendatang. 'Minat' memainkan peran kunci dalam pengembangan akademik peserta didik (Hidi, 2006). Asri, et al (2021) menyatakan kematangan karir yang buruk dapat menyebabkan peserta didik mengambil keputusan yang salah. Masih ada peserta didik yang memilih bidang keahliannya tanpa mempertimbangkan keterampilan, bakat, minat, dan kepribadiannya. Padahal para peserta didik perlu mengenali minat kariernya sebagai aspek penting memahami dirinya (Hartono, 2016).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yaitu pada bagian kompetensi profesional, pada bagian kompetensi intinya adalah mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif yang salah satu pointnya adalah memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli. Agar kebutuhan layanan bimbingan dan konseling terpenuhi maka dibutuhkan *need assessment* agar layanan yang diberikan dapat diselenggarakan secara terukur.

Lubis (2020) instrumen *need assessment* merupakan proses pengumpulan oleh guru bimbingan dan konseling dengan tujuan mendapatkan gambaran keadaan atau kebutuhan dari peserta didik beserta lingkungannya menggunakan instrumen test maupun non tes yang terstandar. Pristanti dan Farozin (2018) menyatakan bahwa Instrumen *need assessment* merupakan alat dasar dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Alemu (2013) menyatakan pengembangan asesmen digunakan untuk mengungkapkan serta memecahkan masalah fisik, emosional, sosial dan belajar pada peserta didik dengan membantu pemahaman kekuatan maupun kelemahan belajar,



prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, pengembangan diri. Dengan demikian, penilaian sangat penting dalam mengungkap kebutuhan peserta didik.

Salah satu upaya untuk mengetahui kemampuan dan bakat pada peserta didik adalah melalui asesmen dengan menggunakan tes bakat maupun minat pada peserta didik. Nasiti dan Laili (2020) menyatakan tes minat serta bakat adalah penerapan metode psikodiagnostik pada bidang pendidikan untuk mengetahui dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki individu. Salah satu pendekatan teori yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi diri dengan menggunakan analisis minat menggunakan teori Holland (Hasiana, 2023). Ambiel, dkk (2018) menyatakan RIASEC sebagai tambahan informasi yang dibutuhkan diluar tingkat keterampilan sosial-emosional, mengingat bahwa minat menentukan pada diri individu guna mewujudkan keterampilannya. Selain itu, minat penting dari sudut pandang motivasi untuk memahami proses pembelajaran, mengingat minat memfasilitasi pembelajaran. Penggunaan RIASEC sebagai instrumen *need assessment* didukung dengan dirilisnya Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (2022) yang memberikan rekomendasi sebagai alat yang dapat digunakan sebagai analisis minat dan bakat pada peserta didik. Artikel ini ditulis untuk melihat bagaimana instrumen RIASEC dapat digunakan guru BK untuk melakukan analisis data kebutuhan peserta didik. Hal ini mengingat sebelum keluarnya panduan implementasi BK di sekolah, sekolah-sekolah menyusun program menggunakan instrumen dengan dasar teori tugas perkembangan serta berdimensi pada masalah dari peserta didik. Sehingga, penggunaan RIASEC dapat dijadikan dasar penyusunan program dengan berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan sudut pandang tipologi karir menurut Holland.

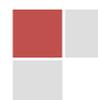
METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Data/informasi diolah dan disusun dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik kajian. Penulisan ini dilakukan dengan menelusuri literatur yang relevan dengan fenomena dan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat ditemukan informasi yang akurat untuk mendeskripsikan permasalahan, mendeskripsikan konsep teoritis, dan memberikan solusi permasalahan (Creswell, 2014). Data dilakukan seleksi kemudian dilakukan pengurutan dengan disesuaikan dengan fokus penulisan. Data disajikan dalam bentuk karya tulis logis dan sistematis. Penulisan mempertimbangkan relevansi serta melakukan sinkronisasi setiap data sesuai dengan topik kajian yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arrasauli (2022) menyatakan pelaksanaan layanan bimbingan karir berdasarkan teori Holland merupakan salah satu langkah yang tepat dan relevan untuk membantu peserta didik untuk memahami minat serta cita-citanya sehingga membuat peserta didik lebih mudah untuk memilih jurusan yang akan diambilnya. Sudah selayaknya guru BK memahami tentang teori ini dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pelayanan BK di sekolah.

Holland (Brown dan Lent, 2005; Saifuddin, 2018) menjelaskan bagaimana proses seorang individu berinteraksi dengan lingkungannya serta bagaimana karakteristik dari seorang individu dengan lingkungannya yang menghasilkan pilihan dan penyesuaian kejuruan. Holland memiliki pendapat bahwa pada masa remaja akhir, kebanyakan orang



menyerupai kombinasi enam tipe kepribadian/minat kejuruan: *Realistic* (R), *Investigative* (I), *Artistic* (A), *Social* (S), *Enterprising* (E), dan *Conventional* (C).

Penjelasan tipologi RIASEC dari teori Holland (dalam Wille & de Fruyt, 2014; Lavrijzen dkk, 2021; Zunker & Osborn, 2002): (1) *Realistic*, tipe yang tertarik pada masalah teknologi terapan dimana diasumsikan lebih menyukai teknik, teknologi, dan mata kuliah terapan lainnya; (2) *Investigative*, lebih menyukai masalah analitis dan logis seperti kursus matematika dan sains; (3) *Artistic*, suka membuat karya orisinal dan imajinatif, seperti dalam kelas seni kreatif dan music; (4) *Social*, tertarik untuk membantu dan bekerja sama dengan orang-orang, nilai-nilai yang sering dipraktikkan selama pelajaran agama dan etika; (5) *Enterprising*, suka membujuk orang yang mungkin terkait dengan pendidikan ekonomi; dan (6) *Conventional*, suka mengatur dan mensistematisasikan. Keterampilan berguna dalam kursus seperti TIK atau akuntansi.

Putri dan Sari (2018) menyatakan pakar dari psikologi vokasional memberikan penjelasan yakni teori karier Holland merupakan teori yang paling memenuhi kriteria dalam pilihan karier pada seorang individu. Hal ini berdasarkan pada perhitungan pola lingkungan dengan aspek kepribadian. Pernyataan ini menjadi tugas dari guru BK untuk melakukan fasilitasi bagi peserta didik dalam proses penentuan kariernya dengan dasar bakat, minat, serta kepribadian yang dimiliki. Bonitz, Armstrong dan Larson (2010) menyatakan asumsi dalam konseling yakni konseli akan cenderung memiliki tingkat minat dan kepercayaan yang sesuai dalam setiap jenis RIASEC, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan kecocokan yang baik. Pendapat ini mendukung Riasec merupakan salah satu teori yang kuat dan dijadikan sebagai pijakan dasar dalam melakukan analisis kebutuhan mengenai bakat maupun minat dari seseorang.

Enam tipologi dalam instrumen RIASEC mengenai tujuan hidup dan nilai-nilai dapat memengaruhi pilihan masa depan seseorang (Rounds & Su, 2014). Minat mencerminkan jenis aktivitas dan tugas yang disukai, jenis aktivitas dan tugas yang dikuasai, dan jenis lingkungan yang disukai dan tidak disukai peserta didik (Durik & Harackiewicz, 2007). Pada penerapan di ruang lingkup dunia pendidikan, tidak setiap jalur dalam sistem pendidikan sesuai dengan semua minat RIASEC sehingga peserta didik dapat memilih jalur yang mencerminkan preferensinya (Rounds & Su, 2014; Hennecke, et al, 2014). Artinya seorang peserta didik setelah dilakukan analisis kebutuhan bukan berarti hasil tersebut dapat dijadikan patokan secara mutlak. Pendapat peserta didik mengenai dirinya sendiri juga penting ketika penyusunan program maupun berkaitan dengan layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini senada dengan pendapat Usslepp (2020) menyatakan bahwa aspek-aspek tertentu dari kepribadian peserta didik penting untuk pemilihan jalur pendidikan.

Instumen *need assessment* yang merujuk pada teori Holland sangatlah banyak beredar baik berasal dari luar maupun dalam negeri. Guru BK hendaknya dapat menggunakan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang teruji sehingga instrumen yang digunakan tepat untuk sasaran peserta didik. Long dan Tracey (2006) menyatakan instrumen RIASEC Holland (1985, 1997), model partisi tiga grup Gati (1991), model tiga alternatif Rounds dan Tracey (1996), model partisi grup, dan model Oktan yang dimodifikasi Liu dan Rounds (2003) tidak relevan digunakan dalam budaya Cina sehingga butuh modifikasi untuk melakukan penyesuaian berdasarkan kebudayaan yang berbeda antara Cina dan Amerika Serikat. Pada *Setting* kurikulum merdeka belajar, Instrumen Riasec sudah distandarisasi sehingga guru dapat menggunakan dan mengoperasionalkan dengan mudah.



Pada Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (2022) asesmen untuk melakukan pemetaan minat dan bakat peserta didik menggunakan instrumen RIASEC. Pada panduan tersebut dilampirkan dua macam instrumen RIASEC. Kedua instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mengungkap minat dan bakat pada peserta didik. Kedua macam instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai pembanding dalam upaya untuk melakukan analisis kebutuhan bagi peserta didik. Jika antara instrumen RIASEC 1 dan RIASEC 2 terdapat perbedaan hasil analisis maka guru BK dapat langsung melakukan konseling untuk melakukan penggalian informasi mengenai perbedaan aspek yang telah dianalisis. Hal ini mengisyaratkan bahwa instrumen merupakan alat untuk mendekati Guru BK untuk membantu melakukan pemetaan minat dan bakat peserta didik.

KESIMPULAN

Instrumen *Need assessment* RIASEC yang merupakan terapan dalam teori Holland dapat digunakan oleh guru BK sebagai alat menganalisis kebutuhan peserta didik. Instrumen ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun program Bimbingan dan Konseling bidang karir karena dapat mengungkap kebutuhan peserta didik. Instrumen ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun program dan mengungkap kebutuhan peserta didik namun instrumen ini tidak bisa dijadikan patokan mutlak. Guru BK juga dapat mempertimbangkan kepribadian, keinginan, maupun data-data mendukung lain. Perilisan Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (2022) baru saja dikeluarkan maka dibutuhkan pelatihan-pelatihan secara sistematis untuk mengoperasionalkan instrumen tersebut sehingga implementasi dapat dilakukan secara tepat dan terukur untuk kemaslahatan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemu, Y. (2013). Assessment of the provisions of guidance and counseling services in secondary schools of East Harerge Zone and Hareri Region, Ethiopia. *Middle Eastern & African Journal of Educational Research*, 2(6), 28-37.
- Ambiel, R. A. M., Hauck-Filho, N., Barros, L. D. O., Martins, G. H., Abrahams, L., & Fruyt, F. D. (2018). 18REST: a short RIASEC-interest measure for large-scale educational and vocational assessment. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 31.
- Arrasuli, A. N. (2022). Teori Holland untuk Membantu Pemilihan Jurusan pada Siswa SMK. *Education & Learning*, 2(2), 88-91.
- Asri, R., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa dengan Teori Holland. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121-132.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Implementasi-BK.pdf>
- Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bonitz, V. S., Armstrong, P. I., & Larson, L. M. (2010). RIASEC interest and confidence cutoff scores: Implications for career counseling. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 265–276. doi:10.1016/j.jvb.2009.12.002



- Brown, S. D., & Lent, R. W. (Eds). (2005). *Career Development and Counseling Putting: Theory and Research to Work*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitatives, quantitative, and mixed*. New York: Sage
- Durik, A. M., & Harackiewicz, J. M. (2007). Different strokes for different folks: How individual interest moderates the effects of situational factors on task interest. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 597.
- Fatmasari, F., & Supriyatna, A. (2019). Pemilihan dan Pengembangan Karier Berdasarkan Minat, Bakat dan Kepribadian Remaja Menggunakan Forward Chaining. *JUITA: Jurnal Informatika*, 7(1), 33-42.
- Gysbers, N, C., & Henderson. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program fourth Edition*. ACA. USA.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karir*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasiana, I. (2023). Urgensi Pemahaman Minat Karier Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(2), 23-29.
- Hennecke, M., Bleidorn, W., Denissen, J. J., & Wood, D. (2014). A three-part framework for self-regulated personality development across adulthood. *European Journal of Personality*, 28(3), 289-299.
- Hidi, S. (2006). Interest: A unique motivational variable. *Educational Research Review*, 1(2), 69–82. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2006.09.001>.
- Lavrijsen, J., Tracey, T. J., Verachtert, P., De Vroede, T., Soenens, B., & Verschueren, K. (2021). Understanding school subject preferences: The role of trait interests, cognitive abilities and perceived engaging teaching. *Personality and Individual Differences*, 174, 110685
- Long, L., & Tracey, T. J. G. (2006). Structure of RIASEC scores in China: A structural meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 68(1), 39–51. doi:10.1016/j.jvb.2005.01.002
- Lubis, M. A. (2020). *Pengembangan Instrumen Need Assessment Topik Layanan Bimbingan Klasikal Bimbingan dan Konseling Pribadi*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*. Umsida Press, 1-106.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 27 tahun 2008. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karir dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan karir. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Pristanti, N. A., & Farozin, M. (2018). Developing Needs Assessment Instrument On The Topic Of Classroom Guidance In Social Guidance And Counseling. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol*, 4(1).
- Putri, R. D., & Sari, S. P. (2018). Implementation of John Holland's Career Theory in Guidance and Counseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 126-132.
- Rounds, J., & Su, R. (2014). The nature and power of interests. *Current Directions in Psychological Science*, 23(2), 98-103.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karir: Teori dan Strategi memilih jurusan dan merencanakan Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



- Usslepp, N., Hübner, N., Stoll, G., Spengler, M., Trautwein, U., & Nagengast, B. (2020). RIASEC interests and the Big Five personality traits matter for life success—But do they already matter for educational track choices?. *Journal of personality*, 88(5), 1007-1024.
- Wille, B., & De Fruyt, F. (2014). Vocations as a source of identity: Reciprocal relations between Big Five personality traits and RIASEC characteristics over 15 years. *Journal of Applied Psychology*, 99(2), 262.
- World Economic Forum. (2016). *New vision for education: Fostering social and emotional learning through technology*
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Zunker, V.G., & Osborn, D.S. (2002). *Using Assessment Result For Career Development* (6th ed). United Kingdom: Brooks/Cole.

